

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh guru atau calon guru adalah kemampuan untuk melakukan evaluasi dalam proses kegiatan pembelajaran. Guru mempunyai tanggung jawab melakukan proses evaluasi hasil pembelajaran siswa agar perencanaan pendidikan dan proses belajar siswa dapat dipantau dengan baik. Kemampuan guru dalam melakukan evaluasi kegiatan pembelajaran menjadi instrumen penilaian kompetensi guru. Tidak dikatakan guru yang baik apabila tidak mempunyai kompetensi melakukan evaluasi kegiatan pembelajaran.¹

Evaluasi merupakan proses yang sangat penting dalam kegiatan pendidikan formal. Bagi guru evaluasi dapat menentukan efektivitas kinerjanya selama ini, sedangkan bagi pengembang kurikulum evaluasi dapat memberikan informasi

¹Nada Pramada Atmaja, *Evaluasi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: DIVA press, 2016), 9

untuk perbaikan kurikulum yang sedang berjalan. Evaluasi sering dianggap sebagai salah satu hal yang menakutkan bagi siswa. Oleh karena itu, memang melalui kegiatan evaluasi dapat ditentukan nasib siswa dalam proses pembelajaran selanjutnya. Dengan demikian, mestinya evaluasi dijadikan kebutuhan oleh siswa, sebab dengan evaluasi siswa akan tahu tentang keberhasilan pembelajaran yang dilakukannya.²

Menurut Ralph Tyler evaluasi pembelajaran merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana tujuan pembelajaran sudah tercapai.³ Evaluasi pembelajaran harus dilakukan secara sistematis dan *continue* agar dapat menggambarkan kemampuan para siswa yang dievaluasi.

Ada aturan yang mengikat, tertulis dalam Pasal 58 Ayat (1) UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas, yang menyatakan bahwa evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Konsekuensinya, guru yang baik tentu tidak hanya harus mampu melakukan proses pembelajaran yang baik, tetapi juga harus memiliki

²Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 338- 339

³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 3

kemampuan teknik mengevaluasi peserta didik secara baik pula. Bagaimana mungkin guru mampu melakukan proses pembelajaran dengan baik tanpa mengetahui kapasitas pengetahuan yang dimilikisiswa serta latar belakang keluarga dan lingkungan masyarakat siswa. Semua data itu bisa diperoleh melalui proses evaluasi yang baik.⁴

Selain kata evaluasi dan *assessment* ada pula kata lain yang searti dan relatif lebih masyhur dalam dunia pendidikan kita yakni tes, ujian, dan ulangan.⁵

Ulangan adalah proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran, untuk memantau kemajuan, melakukan perbaikan pembelajaran, dan menentukan keberhasilan belajar peserta didik.

Pelaksanaan ulangan harian dilakukan setiap selesai proses pembelajaran dalam satuan bahasan atau kompetensi tertentu. Ulangan harian ini terutama ditujukan untuk memperbaiki modul dan program pembelajaran, tetapi tidak menutup kemungkinan digunakan untuk tujuan-tujuan lain,

⁴Nada Pramada Atmaja, *Evaluasi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: DIVA press, 2016), 22-23

⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 139

misalnya sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan nilai bagi para peserta didik.

Salah satu cara untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik adalah dengan mengadakan ulangan harian. Ulangan harian bertujuan untuk mengukur prestasi atau hasil yang dicapai siswa dalam belajar. Dalam dunia pendidikan, apalagi pendidikan formal seperti sekolah atau madrasah, pentingnya pengukuran prestasi belajar tidaklah disangsikan lagi. Sebagaimana diketahui, proses pendidikan adalah suatu proses yang kompleks yang memerlukan waktu, dana dan usaha kerjasama berbagai pihak. Berbagai faktor dan aspek terlibat dalam proses pendidikan secara sendirinya berhasil mencapai tujuan yang digariskan tanpa interaksi berbagai faktor pendukung yang ada dalam sistem pendidikan tersebut.

Dalam proses pembelajaran, tentunya semua pendidik menginginkan peserta didiknya berhasil baik dari segi kemampuan penguasaan pemahaman materi pelajaran keagamaan maupun hasil belajar keagamaan. Tercapainya tujuan pembelajaran bukan hanya pada hasil akhir, tetapi

prosespun perlu diperhatikan agar peserta didik dapat menyerap kemampuan pemahaman pada mata pelajaran keagamaan.

Mata pelajaran keagamaan ialah sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Ruang lingkup keagamaan di Madrasah meliputi bidang stadi/mata pelajaran: Al-Qur'an-Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan bahasa Arab.⁶

Dalam proses pembelajaran kadang kala tidak berjalan dengan baik. Misalnya Masalah yang sering timbul di kelas. Hal ini sering membuat para guru dan siswa kesulitan dalam proses pembelajaran, sehingga membuat proses pembelajaran menjadi kurang efektif.

⁶ Darwyan Syah.; H.M.A. Djazimi.; Supardi, *Pengembangan Evaluasi Sistem Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta, Diadit Media, 2009), 31

Berdasarkan pengamatan peneliti di MTs Daarul Muttaqien Cadas terdapat beberapa permasalahan evaluasi yang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu dalam pelaksanaan ulangan harian guru tidak melaksanakannya sesuai prosedur pelaksanaan evaluasi, pemahaman guru Agama terhadap pelaksanaan ulangan harian masih rendah, pelaksanaan ulangan harian pada pembelajaran Agama kurang efektif, serta pemanfaatan hasil ulangan harian pada pembelajaran Agama masih rendah. Faktor lain yang menghambat proses pembelajaran dikarenakan prestasi belajar siswa rendah, seperti dinyatakan oleh salah satu guru Agama di MTs Nurul Falah “prestasi belajar siswa rendah disebabkan karena nilai belajar siswa masih di bawah nilai KKM sehingga nilai-nilai tugas siswa menjadi kurang baik.”⁷ Adapun nilai KKM di MTs Daarul Muttaqien Cadas adalah 70, dan kenyataannya masih banyak siswa yang nilai tugasnya dibawah nilai tersebut. Faktor tersebut dapat menghambat siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

⁷Wawancara dengan Guru Agama, tanggal 11 Mei 2018 di MTs Nurul Falah Kutabumi Tangerang

Berkaitan dengan hal tersebut menjadikan daya tarik peneliti mengenai *“Pengaruh Implementasi Ulangan Harian Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Keagamaan”*. Adapun sasaran yang akan penulis jadikan objek penelitian ini adalah para Guru Agama di MTs Daarul Muttaqien Cadas Kecamatan Sepatan Kabupaten Tangerang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah adalah:

1. Guru tidak melaksanakan ulangan harian sesuai prosedur pelaksanaan evaluasi.
2. Pemahaman guru Agama terhadap pelaksanaan ulangan harian masih rendah.
3. Pelaksanaan ulangan harian pada pembelajaran Agama kurang efektif.
4. Pemanfaatan hasil ulangan harian pada pembelajaran Agama masih rendah.
5. Prestasi belajar siswa rendah.

C. Batasan Masalah

Agar pokok permasalahan yang akan diteliti tidak meluas dari yang telah ditentukan, maka penulis hanya memfokuskan pada sejauh mana pengaruh implementasi ulangan harian terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Keagamaan di MTs Daarul Muttaqien Cadas Kecamatan Sepatan Kabupaten Tangerang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan yang dirumuskan dalam masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat ketercapaian implementasi ulangan harian pada mata pelajaran Keagamaan?
2. Bagaimana tingkat ketercapaian prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Keagamaan?
3. Apakah terdapat pengaruh antara implementasi ulangan harian terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Keagamaan di MTs Daarul Muttaqien Cadas Kecamatan Sepatan Kabupaten Tangerang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan implementasi ulangan harian pada mata pelajaran Keagamaan.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Keagamaan.
3. Untuk menganalisis pengaruh implementasi ulangan harian terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Keagamaan di MTs Daarul Muttaqien Cadas Kecamatan Sepatan Kabupaten Tangerang.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti : Sebagai sumber pengetahuan dan wawasan mengenai cara mengevaluasi dengan baik melalui implementasi ulangan harian.

2. Bagi pengguna : Sebagai sumber informasi mengenai bagaimana pengaruh implementasi ulangan harian terhadap prestasi belajar siswa.
3. Bagi perguruan tinggi : Sebagai bahan masukan bagi perguruan tinggi untuk melakukan evaluasi sesuai prosedur, sehingga kualitas pembelajaran dan prestasi belajar meningkat.
4. Bagi pengembang ilmu: Hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan yang sangat berharga pada perkembangan ilmu pendidikan, terutama dalam mengimplementasi ulangan harian untuk meningkatkan hasil proses pembelajaran dan prestasi belajar di kelas.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang dilakukan dalam penyusunan skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab, yaitu sebagai berikut:

Bab ke-satu, pendahuluan yang terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah,

Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Pembahasan.

Bab ke-dua, tinjauan pustaka yang meliputi dari: Kajian Teoritis, Penelitian Terdahulu, Kerangka Berpikir, dan Pengajuan Hipotesis.

Bab ke-tiga, metodologi penelitian yang terdiri dari: Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Teknik Analisis Data, dan Hipotesis Penelitian.

Bab ke-empat, hasil penelitian dan pembahasan terdiri dari: Deskripsi Data, Pengujian Persyaratan Analisis, Pengujian Hipotesis, Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab ke-lima, penutup terdiri dari: Kesimpulan dan Saran.